
PENGARUH PENERAPAN METODE GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 1 SUNGAI PUA

Widad Nabilah Rais¹, Hidra Ariza²
UIN Syech M.Djamil Djambek Bukittinggi^{1,2}

widadnabilahrais14@gmail.com¹, hidraariza@uinbukittinggi.ac.id²

Abstrak

Latar belakang pada penelitian ini adalah bahwa hasil belajar peserta didik cenderung rendah dengan adanya peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), dimana KKM dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah 75. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan Metode Giving Question and Getting Answer pada pembelajaran PAI-BP terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Sungai Pua. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Pua Tahun Pelajaran 2023/2024. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik Purposive Sampling dengan kelas VII 2 sebagai kelas kontrol dan VII 4 sebagai kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan adalah tes akhir yang berbentuk objektif dengan analisis tes akhir yang diperoleh bahwa kedua sampel berdistribusi normal dan homogen. Statistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 1,703$ lebih besar dari $t_{tabel} = -9,548$, karena $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh penerapan metode Giving Question and Getting Answer Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Sungai Pua.

Kata Kunci: Metode Giving Question and Getting Answer, Hasil Belajar, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Abstract

The background to this research is that the learning outcomes of participants tend to be low with the presence of students who have not reached the KKM (Minimum Completeness Criteria), where the KKM in the subjects of Islamic Religious Education and Character is 75. The aim of this research is to find out how much influence the application of the Giving Question and Getting Answer Method in PAI-BP learning has on the learning outcomes of class VII students at SMP Negeri 1 Sungai Pua. This research is experimental research. The research population is all students in class VII of SMP Negeri 1 Sungai Pua for the 2023/2024 academic year. The sampling technique was carried out using the Purposive Sampling technique with class VII 2 as the control class and VII 4 as the experimental class.

The instrument used was a final test which aimed to be objective with analysis of the final test which showed that both samples were normally distributed and homogeneous. The statistics used to test the hypothesis obtained $t_{count} = 1.703$ which is greater than $t_{table} = -9.548$, because $t_{count} > t_{table}$ then H_0 is rejected and H_1 is accepted. Thus, the accepted hypothesis is that there is an influence of the application of the Giving Question and Getting Answer method in Islamic Religious Education and Character Learning on the Learning Outcomes of Class VII Students at SMP Negeri 1 Sungai Pua.

Keywords: *Method of Giving Questions and Getting Answers, Learning Outcomes, Learning Islamic Religious Education and Character.*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Rahmat Hidayat, 2019). Salah satu bentuk pendidikan di lembaga formal adalah Pendidikan Agama Islam. (Akmal Hawi, 2005) mengatakan, pendidikan agama Islam adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk perilaku individu yang bernilai tinggi dalam pandangan Allah dengan melaksanakan perintah dan ajaran-Nya.

Guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pembelajaran pendidikan agama Islam dituntut siswa untuk dapat membaca, menulis, serta memahami Al-Qur'an. Al-Qur'an diturunkan Allah SWT kepada umat manusia untuk dibaca dan diamalkan. Tanpa membacanya manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan serta keutamaan petunjuk Allah SWT didalam Al-Qur'an (Muhammad Thalib, 2005). Untuk mencapai tujuan dalam Pendidikan Agama Islam adanya hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang menjadi tujuan akhir dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yaitu, perubahan tingkah laku pada peserta didik, yang dapat diamati dan biasanya dinilai dengan skala angka. Jika hasil belajar peserta didik kurang menunjukkan adanya ciri peningkatan pada skala pengukuran, maka terjadilah masalah dalam pembelajaran (Dimiyati dan Mudjino, 2009). Maka dapat disimpulkan jika terjadi masalah dan hal ini tidak mendapatkan solusi dan tindakan yang tepat, maka

perkembangan pengetahuan siswa tidak terpenuhi dengan baik.

Dalam proses pembelajaran terdapat keberhasilan belajar yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satunya yaitu metode pembelajaran. Menurut (Jamil Suprihatiningrum, 2016), metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi, pendidik, peserta didik maupun kurikulum yang berlaku di sekolah. Kekurangtepatan metode pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran akan mengakibatkan pembelajaran tidak dapat berjalan secara. Hal tersebut sebagaimana terjadi di SMP Negeri 1 Sungai Pua.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 16 Oktober 2023, pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Sungai Pua bahwa guru masih berperan aktif sehingga banyak peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, dan pada saat ulangan serta ujian tengah semester menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik cenderung rendah dengan adanya peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), dimana KKM dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah 75. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian tengah semester peserta didik pada tahun 2023.

Sebagaimana data yang saya dapatkan pada bahwa jumlah peserta didik kelas VII di SMP N 1 Sungai Pua berjumlah 110 orang. Pada Ujian Tengah Semester yang dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2023, Siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 ada 6 orang. Sedangkan yang mendapatkan nilai < 70 sebanyak 104 orang. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa hasil ujian tengah semester kelas VII yang tuntas atau mencapai KKM hanya 6 orang. Ini merupakan suatu masalah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Sungai Pua. Maka dari itu langkah yang dapat dilakukan dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran yang selama ini berlangsung dalam proses belajar yang ada di kelas yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk belajar aktif dan interaktif.

Adapun metode yang penulis gunakan adalah metode *Giving Question and Getting Answer*. Metode ini merupakan cara pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran aktif dengan meninjau ulang (*review*), yang memberikan pertanyaan dan menerima jawaban. Metode ini secara tidak langsung menantang peserta didik untuk mengingat kembali apa yang dipelajari dalam setiap topik atau unit pelajaran (Mel Siberman, 2009). Metode *giving question and getting answer* sama halnya dengan metode eksperimen yang mana cara pelaksanaannya

peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari (Dr. Amin, 2022).

Menurut Suprijono, ia mengatakan bahwa metode *giving question and getting answer* ditemukan oleh Spancer, orang berkewarganegaraan Swiss tepatnya pada tahun 1963. Menurutnya, metode ini dapat melatih peserta didik untuk menunjukkan keahlian dan keterampilan bertanya dan menjawab, sebab model ini pembaharuan dari metode tanya jawab dan ceramah yang digabung menggunakan media potongan-potongan kertas (Yeni Dwi Kurino, 2018). Maka dapat disimpulkan metode ini menempatkan peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran sedangkan guru adalah fasilitatornya.

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan penulis terdapat karya sebelumnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran *giving question and getting answer* yang telah diteliti peneliti sebelumnya, antara lain:

1. Anggita Dwi Wardani , 2017. “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Giving Questions Getting Answers Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas X SMA N 2 Yogyakarta”. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) penerapan model pembelajaran *Giving Questions and Getting Answers* menggunakan media audio visual memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar dan hasil belajar kognitif peserta didik kelas X SMA N 2 Yogyakarta berdasarkan uji MANOVA dengan taraf signifikansi 0,001 ($< 0,05$) sehingga hipotesis diterima; (2) model pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar adalah model diskusi, sedangkan model pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif adalah model *Giving Questions Getting Answer*.
2. Eva Livita Wagio, 2019. “ Efektivitas Metode *Giving Question and Getting Answer* dalam Pembelajaran Matematika pada siswa kelas VII SMP Tridharma MKGR Makassar”. Hasil analisis data hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika sebelum diterapkan metode *giving question and getting answer* menunjukkan bahwa terdapat 15 siswa atau 100% jumlah keseluruhan siswa yang tidak mencapai ketuntasan individu (mendapat skor pretest kurang 75). Setelah diterapkan metode *giving question and getting answer* hasil belajar siswa menunjukkan bahwa terdapat 12 siswa atau 80% yang mencapai ketuntasan individu (mencapai skor minimal lebih dari atau sama dengan 75). Sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan individu sebanyak 3 siswa atau

- 20%. Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *giving question and getting answer* dapat membantu siswa untuk mencapai ketuntasan klasikal.
3. Witra Wiliani, 2022. “ Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada pembelajaran tematik muatan bahasa Indonesia kelas V SDN 018 Penyasawan”. Nilai rata-rata kemampuan siswa sebelum tindakan perbaikan pembelajaran adalah 57,5% atau berada pada kategori kurang karena pada proses ini siswa belum melakukan metode *giving question and getting answer*. Setelah dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus I, nilai rata-rata mereka meningkat menjadi 61,25% dan berada pada kategori cukup. Pada saat siklus I pertemuan 1 dan 2 dilakukan siswa sangat semangat sehingga pertanyaan yang diajukan keluar dari materi . Kemudian setelah dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus II, nilai rata-rata siswa kembali meningkat menjadi 71,5% dan pada kategori baik. Pada siklus II pertemuan 3 dan 4 siswa sudah mulai terarah dalam pemberian pertanyaan dan jawabannya serta kemampuan berbicara siswa sudah terlihat sesuai dengan indikator. Maka dapat disimpulkan proses penerapan perbaikan pembelajaran melalui metode *Giving Question and Getting Answer* dinyatakan berhasil meningkatkan kemampuan berbicara siswa SDN 018 Penyasawan.

Pada penelitian di atas terdapat kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menggunakan metode *giving question and getting answer* dan proses pembelajaran untuk melihat hasil belajar peserta didik. sedangkan perbedaan pada penelitian tersebut digunakan pada proses pembelajaran untuk melihat motivasi belajar, meningkatkan prestasi dan kemampuan berbicara peserta didik.

Rumusan pada penelitian ini adalah, peneliti ingin melihat apakah terdapat pengaruh penerapan metode *Giving Question and Getting Answer* dan seberapa besar signifikansinya pada pembelajaran PAI-BP kelas VII di SMP Negeri 1 Sungai Pua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan metode *Giving Question and Getting Answer* dan mengetahui seberapa besar signifikansi pada pembelajaran PAI-BP di SMP Negeri 1 Sungai Pua.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian *Quasi Eksperimen*. Menurut Sugiyono, metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk

mencari pengaruh pada sesuatu yang diberikan perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang dapat dikendalikan (Sugiyono, 2014). Sedangkan menurut Sukardi, penelitian eksperimen merupakan metode penelitian paling produktif, karena jika penelitian tersebut dilakukan dengan baik maka dapat menjawab hipotesis yang utamanya berkaitan dengan hubungan sebab akibat (Sukardi, 2013).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rancangan penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Rancangan penelitian ini merupakan suatu rancangan yang mana sekelompok sampel diambil dari populasi tertentu dan dilakukan *pretest* kemudian *treatment*. Setelah diberikannya perlakuan, sampel tersebut diberikan *posttest* untuk mengukur pengaruh perlakuan pada kelompok tersebut. dalam penelitian ini sampel dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Menurut (Sugioyono, 2017), rancangan penelitian *nonequivalent control group design* dapat digambarkan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1
Rancangan Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sungai Pua yang beralamat di Jl. Raya Limo Suku Sungai Pua, Kec. Sungai Pua. Waktu peneltian dilakukan pada semester genap tahun 2024. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena terdapatnya beberapa permasalahan ketika proses pembelajaran, yaitu; (1) guru masih berperan aktif sehingga banyak peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, (2) masih kurangnya kesadaran peserta didik untuk belajar maksimal, (3) dan hasil belajar PAI-BP masih cenderung rendah.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Sungai Pua. Pada penelitian ini, penulis menentukan sampel dengan teknik *purposive sampling*, yang mana pada *purposive sampling* ini teknik pengambilan data diambil dengan pertimbangan tertentu. Sehingga, dengan teknik yang ditentukan, maka peneliti memilih kelas VII 2 sebagai kelas kontrol dan VII 4 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 51 peserta didik secara keseluruhan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan tes yang diberikan kepada peserta didik berbentuk tes objektif yang dilakukan setelah guru menjelaskan materi. Tes ini merupakan alat bantu untuk mendapatkan nilai sebagai indikator keberhasilan. Pada penelitian ini, validasi soal diukur dengan validasi isi dan validasi konstuk yang akan divalidasi oleh ahli. Penyusunan instrumen juga mendapat bimbingan dari pembimbing. Validasi empiris dilakukan dengan adanya uji coba instrumen soal hasil belajar peserta didik. data pnlitian dianalisis melalui uji prasyarat melalui uji normalitas dengan bantuan aplikasi SPSS 29.0 menggunakan rumus *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 5% serta uji homogenitas menggunakan rumus uji *Homogeneity of Variance*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan penelitian dilakukan dua kali pertemuan untuk *treatment* yang dilakukan di kelas eksperimen, dan satu kali pertemuan di kelas kontrol. Pokok bahasan materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah tentang materi Mawas Diri dan Intropeksi dalam Menjalani Kehidupan, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan hasil belajar peserta didik pada materi tersebut. Untuk mengetahui hal tersebut, setelah diberi perlakuan dengan metode pembelajaran yang berbeda antara kelompok eksperimen dan kelas kontrol, maka kedua kelompok tersebut diberikan tes berupa tes pilihan ganda.

Setelah dilakukan uji coba instrumen soal selanjutnya dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, daya banding, dan indeks kesukaran soal. Setelah soal tersebut melakukan uji coba instrument kemudian diujikan kembali kepada peserta didik untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berikut adalah data hasil penelitian pada populasi penelitian.

Tabel 2
Data Hasil Populasi Penelitian

No.	Kelas	Rata-rata
1.	VII 1	61
2.	VII 2	68,54
3.	VII 3	55,19
4.	VII 4	63,89

Berdasarkan data tabel di atas, maka peneliti memilih kelas VII 2 sebagai kelas kontrol dan kelas VII 4 sebagai kelas eksperimen. Dikarenakan nilai rata-rata kedua kelas tersebut hampir sama.

a. Hasil *Pre-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sebelum dilakukannya *treatment*, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dilakukan *pre-test* berupa tes pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 20 butir, maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3		
Hasil Belajar <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol		
No	Kelas	Rata-rata
1.	Kelas Eksperimen	63,89
2.	Kelas Kontrol	68,54

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen, yaitu 68,54 sedangkan kelas eksperimen yaitu 63,89. Dimana nilai kedua kelompok tersebut terbilang rendah.

b. Hasil *Post-Test* Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah dilakukan *treatment* menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas Eksperimen dan pembelajaran Konvensional pada kelas kontrol, kemudian dilakukan *post-test* berupa tes pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 20, maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4		
Hasil Belajar <i>Post-Test</i> Eksperimen dan Kelas Kontrol		
No	Kelas	Rata-rata
1.	Kelas Eksperimen	82,41
2.	Kelas Kontrol	76,67

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer* yaitu sebesar 82,41 lebih tinggi

daripada nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional sebesar 76,67. Perhitungan data tes hasil belajar kedua kelas sampel *pre-test* dan *post-test* tersebut peneliti menggunakan bantuan SPSS.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t, syarat untuk melakukan uji-t adalah data harus berdistribusi normal dan homogen sehingga terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada kedua kelas sampel. Hasil uji normalitas data kedua sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Output Uji Normalitas

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar PAI-BP	Pre-Test Eksperimen (GQGA)	,122	27	,200*	,966	27	,496
	Post-Test Eksperimen (GQGA)	,157	27	,084	,958	27	,329
	Pre-Test Kontrol (Konvensional)	,143	24	,200*	,937	24	,142
	Post-Test Kontrol (Konvensional)	,147	24	,197	,922	24	,065

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk* dari tabel di atas dapat dilihat hasil uji normalitas *pre-test* kelas eksperimen adalah 0,496 dan *pre-test* kelas kontrol adalah 0,142. Adapun hasil uji normalitas *post-test* kelas eksperimen adalah 0,329 dan *post-test* kelas kontrol adalah 0,065. Berdasarkan kriteria pada uji normalitas menunjukkan

bahwa nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen $> 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai hasil belajar pembelajaran PAI-BP yang dilakukan oleh peserta didik berdistribusi normal.

Tabel 6
Output Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	1,157	1	49	,287
Belajar	Based on Median	1,061	1	49	,308
PAI-BP	Based on Median and with adjusted df	1,061	1	47,790	,308
	Based on trimmed mean	1,180	1	49	,283

Berdasarkan output data di atas, diketahui nilai signifikansi (Sig) Based On Mean adalah sebesar $0,287 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan hasil nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut adalah homogen (bervarian sama). Karena data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test*. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- taile d)	Me an Diff eren ce	95% Confidence Interval of the Difference

								fere nce	Lowe r	Uppe r	
hasil_b elajar	Equal variances assumed	1.157	.287	- 1.931	4 9	.038	- 5.7 41	2.9 73	- 11.71 5	.233	
	Equal variances not assumed			- 1.919	4 6. 5 7 0	.041	- 5.7 41	2.9 92	- 11.76 2	.280	

Group Statistics

	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil_b elajar	post_eksperimen	27	82.41	10.036	1.931
	post_kontrol	24	76.67	11.197	2.285

Berdasarkan tabel tentang *uji independent sample t-test* di atas, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah diberi metode *Giving Question and Getting Answer*. Untuk melihat nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka didasarkan pada derajat kebebasan (dk), yang besarnya adalah $N-1$, yaitu $27-1=26$. Nilai dk = 26 pada taraf signifikansi 5% diperoleh t_{tabel} yaitu 1,703. Berdasarkan hasil analisis uji-t (*independent sample t-test*), maka dapat diperoleh hasil bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $1,703 > -1,931$ dan Sig. (2 tailed) = $0,038 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan ada pengaruh pada penerapan metode *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar peserta didik. Artinya hipotesis menyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan *treatment* (perlakuan).

Pembahasan

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang melibatkan antara pendidik dengan peserta didik. dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, seorang guru tentu telah menyiapkan metode apa yang digunakan agar pembelajaran menjadi efektif yang membuat peserta didik dapat memahami pembelajaran secara cepat dan optimal. Metode pembelajaran yang baik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik terlibat secara langsung dalam pembelajaran, saling bekerja sama, dan aktif ketika dalam proses pembelajaran.

Metode *Giving Question and Getting Answer* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran sedangkan guru adalah fasilitatornya. Dan metode ini dapat melatih kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik, agar mereka dapat lebih aktif dalam mengingat, mengeluarkan pendapat, dan percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran. Dilihat dari indikator Metode Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*, maka metode pembelajaran ini dapat memberi solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Sungai Pua.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Pua. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, peneliti menggunakan lembar tes soal pilihan ganda dari 25 butir soal yang direncanakan, setelah diuji coba dan dianalisis hanya 20 soal yang dipakai.

Pada penelitian ini terdapat dua sampel yaitu kelas VII 2 sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah yang berjumlah 24 peserta didik dan VII 4 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* yang berjumlah 27 peserta didik. Kegiatan penelitian dilakukan di kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Pua semester genap tahun ajaran 2023/2024. Pelaksanaan penelitian sesuai dengan jadwal pelajaran yang ditetapkan. Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dilakukan sebanyak 3 kali dan eksperimen dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dimana terdapat tes awal, penerapan model tersebut dan tes akhir.

Dari penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer* kelompok dimulai setelah guru memberikan penjelasan tentang materi yang diterapkan. Kemudian membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, menjelaskan pembelajaran dan tugas kelompok, selanjutnya minta peserta didik untuk

melengkapi pertanyaan yang ada dikertas, yaitu kertas pertama (saya masih belum paham tentang), kertas kedua (saya dapat menjelaskan tentang). Kemudian kertas tersebut ditempelkan ke papan tulis, dan setiap perwakilan anggota kelompok memilih pertanyaan dan penjelasan yang ada dikertas tersebut. Setelah itu mengakhiri pembelajaran dengan memberikan kesimpulan dan klarifikasi jawaban-jawaban peserta didik. Sedangkan pada kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional hanya dengan metode ceramah yang biasa diterapkan oleh guru pada umumnya.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini, peneliti membuktikan ada atau tidaknya pengaruh menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar peserta didik, dan diketahui bahwa sampel berasal dari distribusi normal, dan memiliki varians yang homogen. Setelah melakukan penelitian, rata-rata *post-test* kelas eksperimen ialah 82,41 dengan menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer*. Sedangkan dari penilaian hasil belajar kognitif nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol ialah 76,67 dengan menggunakan metode konvensional. Pada kelas eksperimen pembelajaran dilakukan dengan menarik sehingga pembelajaran berpusat kepada peserta didik yang membuat peserta didik aktif, ikut partisipasi dan antusias pada saat proses belajar mengajar, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan dengan memakai metode ceramah yang berpusat pada guru, sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang memahami materi yang mengakibatkan peserta didik kurang aktif dalam belajar.

Untuk uji normalitas diperoleh hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* setelah dilakukan penelitian dikelas eksperimen dan kontrol. Hasil uji normalitas *pretest* kelas eksperimen adalah 0,496 dan *pretest* kelas kontrol adalah 0,142. Adapun hasil uji normalitas *post-test* kelas eksperimen adalah 0,329 dan *post-test* kelas kontrol adalah 0,065. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen $> 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai hasil belajar peserta didik berdistribusi normal.

Sedangkan untuk uji homogenitas hasil data tabel uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi Based on Mean adalah sebesar $0,287 > 0,05$, sehingga hasil nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut adalah homogen (bervarian sama). Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas maka peneliti melakukan uji hipotesis. Pada penelitian ini peneliti melakukan uji parametrik (uji *Independent Sample t-Test*). Kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima karena $\text{Sig (2 tailed)} = 0,038 < 0,05$, dan t_{tabel} yaitu $1,703 > -1,931$ artinya terdapat

pengaruh pada penerapan metode *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar peserta didik dan hipotesis menyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan *treatment* (perlakuan)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan yakni hasil belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Sungai Pua semester genap tahun ajaran 2023/2024 yang diajarkan dengan metode *Giving Question and Getting Answer* memperoleh hasil yang baik terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini telah dibuktikan berdasarkan pengumpulan data analisis melalui pengolahan data untuk ranah kognitif yang diperoleh dari nilai uji-t dengan beberapa kesimpulan yang dapat penulis ungkapkan, diantaranya sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh penerapan metode *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi pokok bahasan “Mawas Diri dan Intropeksi dalam Menjalani Kehidupan” di SMP Negeri 1 Sungai Pua. Hal ini dibuktikan dari tingginya rata rata post-test kelas eksperimen sebesar 82,41 dengan menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer*. Sedangkan penilaian hasil belajar kognitif nilai rata-rata posttest kelas kontrol ialah 76,67 dengan menggunakan metode konvensional.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang menerapkan metode *Giving Question and Getting Answer* dengan yang menerapkan metode Konvensional. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t (Independent Sample T-Test), yaitu $\text{Sig (2-tailed)} = 0,038 < 0,05$ yang artinya hipotesis menyatakan adanya perbedaan yang signifikan dari hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol..

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono, 'Belajar dan Pembelajaran', (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Dr. Amin, dkk. '164 Model Pembelajaran Kontemporer' (Bandung: Pusat Penerbitan LPPM, 2022.)
- Dwi Kurino, Yeni 'Model *Giving Question and Getting Answer* untuk meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar' Juenal Didactical Mathematics, vol.1 No.1, 2018.
- Hawi, Akmal. ' Pendidikan Agama Islam', (Palembang: Excellen Publishing ,2005)

Hidayat, Rahmat. '*Ilmu Pendidikan*', (Medan: LPPI, 2019).

Siberman, Mel, '*Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*', Yogyakarta: Pustaka
Ikhsan Mandiri, Ahli Bahasa:sarjuli dkk, (2009).

Sugiyono, '*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*', (Bandung: Alfabeta,2014).

Sugiyono, '*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*', (Bandung: Alfabeta, 2017).

Sukardi, '*Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*', (Jakarta: PT Bumi
Aksara, 2013).

Suprihatiningrum, Jamil. '*Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*', (Yogyakarta: Ar-Ruzz
Media, 2016)

Thalib, Muhammad. '*Fungsi dan Fadilah Membaca Al-Qur'an*', (Surakarta: Kaffah Media,
2005).